

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang ditandai dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi turut berkontribusi terhadap penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal. Umumnya pasien tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hipertensi hingga terjadi efek letal hipertensi yang menimbulkan gagal jantung dan penyakit jantung koroner dini akibat kelebihan beban kerja di jantung (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit yang banyak diidap oleh masyarakat dan menjadi permasalahan global. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang berusia antara 30-79 tahun menderita hipertensi, dan hanya satu dari lima orang yang memiliki hipertensi terkontrol (WHO, 2021). Penduduk Asia memiliki karakteristik sensitivitas tinggi terhadap garam dibandingkan dengan negara barat. Selain itu, banyak di negara Asia yang mengalami obesitas ringan dan konsumsi garam lebih banyak sehingga hubungan tekanan darah dan penyakit kardiovaskular meningkat. Adapun di Indonesia, Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa adanya peningkatan prevalensi hipertensi dari 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Kasus hipertensi yang terus meningkat di Indonesia

berhubungan dengan peningkatan faktor risiko perilaku penduduk. Didapatkan data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar 2018, penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami peningkatan faktor risiko hipertensi seperti proporsi kurang makan sayur dan buah 95,5%, proporsi kurang olahraga 35,5%, proporsi obesitas sentral 31%, proporsi obesitas umum 21,8% dan proporsi merokok 29,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk Provinsi Jawa Tengah mencapai 37,57%, dengan kata lain, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat 5 besar prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, yaitu, Kota Surakarta menjadi kota dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi. Laporan Riset Kesehatan Dasar Jawa Tengah Tahun 2018 melaporkan bahwa Kota Surakarta memiliki prevalensi hipertensi sebesar 14,91% dan menjadi peringkat 10 besar kota dengan prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Kementerian Kesehatan RI (2012) memberikan beberapa kebijakan dalam pengelolaan penyakit hipertensi, salah satunya yaitu meningkatkan akses masyarakat terhadap deteksi dini hipertensi dan meningkatkan akses penderita hipertensi terhadap pengobatan melalui Puskesmas. Puskesmas turut berperan dalam pengendalian penyakit tidak menular masyarakat secara komprehensif (promotif dan preventif) dan holistik. Puskesmas juga

melakukan pencegahan sekunder berupa kegiatan deteksi dini hipertensi dan pencegahan tersier berupa peningkatan kualitas hidup penderita.

Pengobatan hipertensi bertujuan untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas penderitanya. Hal itu didukung dengan rasionalitas dan ketepatan penggunaan obat. Penggunaan obat yang baik secara klinis telah terbukti dapat mengurangi nilai risiko penyakit kardiovaskular dan mortalitas pada penderita hipertensi. Terapi hipertensi dapat mengontrol tekanan darah penderita sehingga dapat mencegah kerusakan pembuluh darah lebih lanjut.

Penelitian ketepatan penggunaan antihipertensi di Puskesmas Tilamura dilaporkan oleh Tutoli dkk., (2021) yang menunjukkan hasil beberapa pasien yang tidak tepat dalam pemberian obat antihipertensi dengan persentase tidak tepat obat 23%, tidak tepat indikasi 23%, serta tidak tepat dosis 23%. Studi penggunaan antihipertensi juga dilaporkan oleh Aryzki dkk., (2018) di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin, yang menunjukkan hasil persentase ketepatan penggunaan obat hipertensi yaitu tepat indikasi 48,65%, tepat obat 48,65%, tepat dosis 45,95%, tepat pasien 89,19%, tepat cara pemberian 83,79% dan tepat lama pemberian 59,46%. Penelitian lain mengenai analisis rasionalitas penggunaan antihipertensi di Puskesmas Kedungwuni I menunjukkan hasil tepat indikasi 100%, tepat pasien 100%, tepat obat 64,67% dan tepat dosis 64,67% (Oktaviana, 2022).

Ketidaktepatan penggunaan antihipertensi dapat menyebabkan dampak negatif yang merugikan pasien maupun unit pelayanan kesehatan. Penggunaan obat yang tidak tepat masih banyak dijumpai dalam praktik

sehari-hari. Ketidaktepatan penggunaan obat dapat berupa penggunaan berlebihan, penggunaan yang kurang dari seharusnya, polifarmasi, kesalahan dalam penggunaan resep, dan swamedikasi yang tidak tepat. Dampak negatif ketidaktepatan penggunaan obat seperti peningkatan angka mortalitas dan morbiditas penyakit, peningkatan risiko penularan penyakit, peningkatan risiko terjadinya efek samping obat, atau terjadinya resistensi kuman terhadap antibiotika (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Oleh karenanya diperlukan penelitian mengenai evaluasi ketepatan penggunaan obat antihipertensi khususnya pasien hipertensi yang berada di Puskesmas X Surakarta. Puskesmas X Surakarta dipilih karena memiliki pasien hipertensi terbanyak di Kota Surakarta yaitu sebanyak 12,56% dari total penderita hipertensi di Kota Surakarta.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana ketepatan penggunaan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas X Surakarta tahun 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ketepatan penggunaan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas X Surakarta tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan terutama dalam terapi penyakit hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas X Surakarta.

### **1.4.2 Bagi Perkembangan IPTEK**

Data yang dihasilkan dari peneliti dapat digunakan sebagai referensi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk keperluan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran penggunaan antihipertensi pada pasien .

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan melalui penelitian ini.